

**MELODISASI DONGENG KAK AL MELALUI *BEATBOX* DALAM
MEMPERKAYA BAHASA ANAK USIA DINI**



Oleh : Fuadul Mustofa

NIM: 23204031016

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuadul Mustofa

NIM : 23204031016

Jenjang : Magister

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 September 2025

Saya yang menyatakan,



Fuadul Mustofa, S.Pd.
NIM : 23204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuadul Mustofa, S.Pd.

NIM : 23204031016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2025

Saya yang menyatakan,



Fuadul Mustofa, S.Pd.
NIM : 23204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1723/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MELODISASI DONGENG KAK AL MELALUI *BEATBOX* DALAM MEMPERKAYA BAHASA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FUADUL MUSTOFA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031016
Telah diujikan pada : Semin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

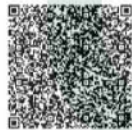
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a2a7580b4e22

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a2a1d7b6a699

Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a2a3d76cfa8f

Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a2b965d33deb

Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Parmama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **MELODISASI DONGENG KAK AL MELALUI BEATBOX DALAM
MEMPERKAYA BAHASA ANAK USIA DINI**

Nama : Fuadul Mustofa

NIM : 23204031016

Prodi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.L., M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 25 Mei 2026

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 91.00/A-

IPK : 3.86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MELODISASI DONGENG KAK AL MELALUI BEATBOX DALAM MEMPERKAYA BAHASA ANAK USIA DINI** yang ditulis oleh:

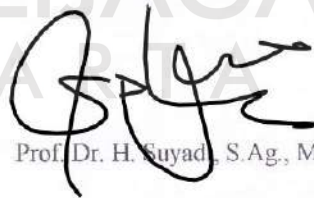
Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 23204031016
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suyad, S.Ag., M.A.

MOTTO

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, merinci segala sesuatu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”¹

QS. Yusuf, Ayat 111



¹ Lajnah Penasihat Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, *Mushaf Al-Hikmah* (Bandung: Jaba, 2011).

PERSEMBAHAN

*Tesis ini dipersembahkan kepada Almamater:
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Fuadul Mustofa, 23204031016. *Melodisasi Dongeng Kak Al melalui Beatbox dalam Memperkaya Bahasa Anak Usia Dini*. Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menelaah pemanfaatan *beatbox* sebagai melodisasi dongeng oleh pendongeng Kak Al untuk memperkaya bahasa anak usia dini. Tujuan penelitian adalah menganalisis teknik dan cara pemanfaatan *beatbox* oleh Kak Al dalam mendongeng untuk memperkaya bahasa anak, dan mengkaji peran *beatbox* dalam mendukung pengalaman mendongeng terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya penggunaan gawai dan berkurangnya interaksi lisan yang berisiko menyebabkan keterlambatan bicara sehingga diperlukan strategi mendongeng yang mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kesadaran fonologis anak.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara dengan pendongeng dan guru, serta dokumentasi rekaman pertunjukan. Analisis mengikuti siklus Miles dan Huberman (reduksi, sajian, verifikasi) dan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola teknik melodisasi, jenis efek suara, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *beatbox* berfungsi sebagai scaffolding auditori yang meningkatkan keterlibatan anak, memfasilitasi pengenalan kosakata baru, serta memperkuat memori naratif melalui asosiasi bunyi-cerita. Teknik ritme, imitasi suara karakter, dan penguatan repetitif terbukti efektif meningkatkan perhatian dan kesadaran fonologis. Rekomendasi penelitian mendorong integrasi *beatbox* dalam praktik mendongeng PAUD sebagai alternatif inovatif untuk memperkaya bahasa anak usia dini. Penelitian ini juga merekomendasikan pelatihan pendongeng dan pengembangan modul pembelajaran berbasis *beatbox* yang disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak untuk praktik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Beatbox*, Dongeng

ABSTRACT

Fuadul Mustofa, 23204031016. *Melodization of Kak Al's Storytelling through Beatbox to Enrich Early Childhood Language*. Master's Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This study examines the use of *beatbox* as a melodization technique in Kak Al's storytelling to enrich the language of early childhood learners. The study's objectives are to analyze the techniques and strategies Kak Al employs when integrating *beatbox* into storytelling to enhance children's language and to evaluate the role of *beatbox* in supporting storytelling experiences that promote receptive language development in early childhood. The research is motivated by increasing gadget use and declining verbal interaction, which risk causing speech delays; consequently, there is a need for storytelling strategies that improve attention, comprehension, and phonological awareness.

A descriptive qualitative approach was adopted. Data were collected through non-participant observation, interviews with the storyteller and teachers, and documentation of performance recordings. Data analysis followed Miles and Huberman's cycle (data reduction, data display, and verification) and employed triangulation to strengthen validity.

Thematic analysis identified patterns of melodization techniques, types of sound effects, and their implications for language learning. Findings indicate that *beatbox* functions as an auditory scaffolding that increases children's engagement, facilitates the introduction of new vocabulary, and strengthens narrative memory through sound-story associations. Rhythm techniques, character sound imitation, and repetitive reinforcement were effective in enhancing attention and phonological awareness. The study recommends integrating *beatbox* into early childhood storytelling practice (PAUD) as an innovative alternative for language enrichment and advocates training for storytellers and development of *beatbox*-based teaching modules tailored to children's language development stages.

Keywords: Early Childhood, *Beatbox*, Storytelling

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah diucapkan kepada kehadiran Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayahnya serta karunianya, sehingga tesis ini terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material selama tesis berlangsung diucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Hj. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengarahkan serta menyetujui tesis pada penelitian ini.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing Tesis terbaik yang memberikan bimbingan, arahan serta saran sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
6. Kedua orang tuaku (Bapak Taufiqurrohman dan Ibu Wasilah), terima kasih banyak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah. Adik-adikku (Misbahul Munir, Afkarina Yukha Aulia, Muzaki Dzurul Umam) yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Segenap Dosen, Staff dan Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama menyelesaikan studi.
8. Sahabat-sahabat dan semua teman seperjuangan jurusan PIAUD Magister Angkatan 2023, terkhusus kelas B yang selalu memberikan hari-hari terbaiknya, sangat-sangat mengesankan, yang tidak akan mungkin pernah terlupakan, selama di bangku perkuliahan, serta dukungan penuh dari kakak-kakak alumni dan adik-adik dari angkatan 2024.
9. Terkhusus buat seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya di sini.

Akhirnya, hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan bantuannya yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam proses menjalankan dan menyelesaikan penelitian untuk dijadikan karya ilmiah tesis ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kita dan memberikan keberkahan serta mendapatkan keridhaanNya, amiin, aamiin, aamiin, yaa Rabbal'alamiin.

Selain itu, penulis menyadari pula bahwa tesis hasil penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan saran-saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, demikian *wassalam*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2025

Peneliti,

Fuadul Mustofa
NIM. 23204031016

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIPERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Mendongeng.....	12
C. <i>Beatbox</i> dan Melodisasi <i>Beatbox</i> dalam Mendongeng.....	32
D. Perkembangan Bahasa	41
E. Bahasa Reseptif.....	48
F. Bahasa Ekspresif.....	51
G. Perkembangan Bahasa Anak.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	62

C. Teknik Pengumpulan Data.....	63
D. Teknik Analisis Data.....	65
E. Uji Keabsahan.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	69
A. Biografi Kak AL.....	69
B. Hasil Penelitian Melodisasi Dongeng Kak Al Melalui <i>Beatbox</i> Dalam Memperkaya Bahasa Anak Usia Dini.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pencapaian Berbahasa Anak..... 61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Miles dan Huberman 65



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat ditentukan oleh kualitas interaksi sosial, sehingga perlu mendapat perhatian serius terutama di era digital saat ini. Periode 0–6 tahun dikenal sebagai masa emas merupakan fase krusial bagi perkembangan bicara dan bahasa anak. Sesuai dengan Permendikbud RI No.146/2014, anak usia dini berada pada rentang usia tersebut dan pada masa ini seharusnya memperoleh stimulasi bahasa yang optimal melalui interaksi aktif dengan lingkungan². Pandangan ini diperkuat oleh pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa sangat bergantung pada interaksi sosial anak dengan orang dewasa³. Namun, kemudahan akses terhadap teknologi digital saat ini justru berpotensi mengurangi intensitas interaksi tersebut dan memicu kekhawatiran terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*)⁴.

Fenomena meningkatnya kasus *speech delay* menunjukkan bahwa persoalan ini tidak dapat diabaikan. Data global menunjukkan prevalensi keterlambatan

² Nikolay Veraksa et al., “Short- and Long-Term Effects of Passive and Active Screen Time on Young Children’s Phonological Memory,” *Frontiers in Education* 6 (April 29, 2021): 600687, <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2021.600687/BIBTEX>.

³ Veraksa et al. “Short- and Long-Term Effects of Passive and Active Screen Time on Young Children’s Phonological Memory,” *Frontiers in Education* 6 (April 29, 2021): 600687, <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2021.600687/BIBTEX>.

⁴ Tahani Hutrika, Ririn Muthia Zuhra, and Aminatul Fitri, “An Overview of Mother’s Experiences in Overcoming Speech Delay in Early Childhood,” *Indonesian Journal of Global Health Research* 7, no. 1 (December 4, 2025): 561–72, <https://doi.org/10.37287/IJGHR.V7I1.4762>.

bicara berkisar antara 2–20% pada anak usia prasekolah⁵. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan angka sekitar 16% pada anak usia dini⁶, sementara Ikatan Dokter Anak Indonesia memperkirakan 5–8% anak usia 2–5 tahun mengalami gangguan bahasa. Tingginya angka tersebut menegaskan pentingnya identifikasi faktor risiko, salah satunya adalah minimnya interaksi akibat penggunaan teknologi digital seperti gadget, televisi, dan perangkat layar lainnya⁷, khususnya terkait durasi penggunaan (*screen time*) dan jenis konten yang dikonsumsi anak.

Sejumlah penelitian memperkuat dugaan bahwa *screen time* berlebihan berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Studi oleh Massaroni et al. menunjukkan bahwa durasi *screen time* yang panjang pada dua tahun pertama kehidupan dapat menghambat perkembangan kosakata dan pemahaman bahasa⁸. Penelitian Putu Dianisa dkk. menemukan bahwa anak usia 1–2 tahun dengan *screen time* lebih dari 2 jam per hari memiliki risiko 6,15 kali lebih besar mengalami keterlambatan bicara⁹. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rayce dkk. di Denmark, di mana anak usia 2–3 tahun dengan *screen time* ≥ 1 jam/hari

⁵ Hutrika, Zuhra, and Fitri.

⁶ Hutrika, Zuhra, and Fitri.

⁷ Ulina Mazaya Ghaisani and Amalia Rasydini Salam, “Association of Excessive Screen Time in Children with Language Delay During Covid-19 Pandemic: A Systematic Review,” *Jurnal Psikiatri Surabaya* 11, no. 2 (November 22, 2022): 91–102, <https://doi.org/10.20473/JPS.V11I2.34589>.

⁸ Valentina Massaroni et al., “The Relationship between Language and Technology: How Screen Time Affects Language Development in Early Life—A Systematic Review,” *Brain Sciences* 14, no. 1 (January 1, 2024), <https://doi.org/10.3390/BRAINS14010027>.

⁹ Putu Dianisa Rosari Dewi et al., “The Relationship between Screen Time and Speech Delay in 1-2-Year-Old Children,” *GSC Advanced Research and Reviews* 14, no. 2 (February 28, 2023): 001–006, <https://doi.org/10.30574/GSCARR.2023.14.2.0039>.

menunjukkan skor perkembangan bahasa yang lebih rendah serta peningkatan risiko kesulitan bahasa¹⁰. Kondisi ini terjadi karena penggunaan gadget cenderung mengurangi interaksi dua arah, sehingga kesempatan anak untuk berlatih komunikasi dan mengembangkan kemampuan bahasa menjadi terbatas.

Perkembangan bahasa anak akan berlangsung optimal apabila anak tumbuh dalam lingkungan yang kaya interaksi sosial dan stimulasi komunikasi aktif. Dalam kondisi ideal tanpa paparan teknologi berlebihan, anak mengikuti tahapan perkembangan (*milestone*) bicara yang relatif terstruktur. Lembaga seperti *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders* mencatat bahwa bayi usia 6 bulan mulai mengenali suara dan pola bicara ibu. Selanjutnya, anak umumnya mengucapkan kata pertama pada usia sekitar 1 tahun, menggabungkan kata menjadi frasa sederhana pada usia 2 tahun, mampu melafalkan sebagian besar kata umum pada usia 3–4 tahun, serta mulai membentuk kalimat kompleks dan bercerita sederhana pada usia 4–5 tahun. Sebaliknya, pada kasus gangguan perkembangan bahasa seperti *Developmental Language Disorder*, anak menunjukkan keterlambatan signifikan, misalnya baru mulai berbicara pada usia 3–4 tahun¹¹.

Pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa telah lama

¹⁰ Signe Boe Rayce, Gunhild Tidemann Okholm, and Trine Flensburg-Madsen, "Mobile Device Screen Time Is Associated with Poorer Language Development among Toddlers: Results from a Large-Scale Survey," *BMC Public Health* 24, no. 1 (December 1, 2024): 1–13, <https://doi.org/10.1186/S12889-024-18447-4/TABLES/5>.

¹¹ "Speech and Language Developmental Milestones | NIDCD," accessed May 26, 2025, <https://www.nidcd.nih.gov/health/speech-and-language>.

ditegaskan dalam berbagai teori perkembangan. Lev Vygotsky menekankan bahwa bahasa berkembang melalui komunikasi sosial dan dukungan orang dewasa dalam zona perkembangan proksimal¹². Sementara itu, Jean Piaget memandang perkembangan bahasa sebagai bagian dari kematangan kognitif pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), ketika anak mulai berpikir simbolik. Oleh karena itu, ketika interaksi sosial terganggu, misal diganti oleh tontonan pasif, maka perkembangan bahasa anak berpotensi terhambat. Hal ini juga sejalan dengan *American Academy of Pediatrics* dan *World Health Organization* yang menekankan pentingnya stimulasi verbal aktif melalui bermain dan bercerita dibandingkan paparan layar semata¹³.

Penguasaan bahasa tidak hanya mencakup berbicara, tetapi juga menyimak, membaca, dan menulis, yang semuanya berhubungan erat dengan perkembangan kognitif¹⁴. Anak usia taman kanak-kanak memang belum mencapai kemampuan bahasa yang sempurna, tetapi potensinya dapat berkembang pesat melalui komunikasi aktif yang menggunakan bahasa baik dan benar. Sebaliknya, lingkungan dengan kualitas bahasa yang rendah atau minim interaksi akan berdampak pada keterlambatan kemampuan berbahasa anak¹⁵.

¹² Veraksa et al., “Short- and Long-Term Effects of Passive and Active Screen Time on Young Children’s Phonological Memory.”

¹³ Ghaisani and Salam, “Association of Excessive Screen Time in Children with Language Delay During Covid-19 Pandemic: A Systematic Review.”

¹⁴ Susanti Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): 130–38, <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

¹⁵ Siti Aminah and Intan Maulida Qorry’ Aina, “Perkembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini,” *WALADI* 1, no. 2 (December 2023): 29–41, <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i2.269>.

Bahasa merupakan fondasi utama dalam proses komunikasi dan sosialisasi anak, sehingga pengembangannya perlu mendapat perhatian sejak usia dini. Secara konseptual, bahasa adalah sistem simbol yang mencakup aturan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik¹⁶. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini berkembang secara alamiah sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat bagi anak untuk merespons dan berinteraksi dengan orang lain. Penting untuk dibedakan bahwa kemampuan berbahasa tidak sama dengan kemampuan berbicara; bahasa mencakup sistem tata bahasa yang kompleks, sedangkan berbicara merupakan bentuk ekspresi verbal. Selain itu, bahasa terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu ekspresif (berbicara dan menulis) dan reseptif (mendengarkan dan membaca)¹⁷.

Pengembangan kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulasi yang tepat, salah satunya melalui kegiatan mendongeng. Metode mendongeng efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena anak dapat menyerap informasi secara langsung melalui aktivitas mendengarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana menjelaskan bahwa teknik penyampaian cerita berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Temuan ini diperkuat oleh Iswinarti yang menyatakan bahwa dongeng

¹⁶ Veryawan Veryawan and Jellysha Jellysha, "Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Kata Orak-Arik," *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (July 2020): 13–22, <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v3i1.1455>.

¹⁷ Imaratul Ulwiyah and Arifah Nurhadiyati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penerimaan Bahasa Reseptif Anak Tunarungu," *Journal on Education* 6, no. 2 (January 2024): 10899–908, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4881>.

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak prasekolah. Dalam praktiknya, kegiatan mendongeng seringkali dipadukan dengan unsur musik untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan anak.

Salah satu contoh konkret integrasi musik dalam mendongeng adalah penggunaan *beatbox* sebagai media kreatif. *Beatbox* merupakan teknik menghasilkan bunyi musik menggunakan mulut yang kini semakin populer dalam berbagai pertunjukan¹⁸, *Beatbox* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi kreatif yang dapat memperkaya pengalaman mendongeng. Melalui variasi bunyi, ritme, serta ekspresi yang dihasilkan, *beatbox* mampu membantu menggambarkan suasana cerita dan menarik perhatian anak. Keterlibatan aktif, baik secara individu maupun kelompok, menunjukkan bahwa *beatbox* memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang inovatif¹⁹.

Penggunaan *beatbox* dalam kegiatan mendongeng dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman bahasa anak usia dini. *Beatbox* berperan sebagai stimulus auditori yang unik melalui variasi suara, ritme, dan efek bunyi yang menarik, sehingga mampu menjaga fokus anak saat mendengarkan cerita. Dalam konteks ini, teori perhatian dari Anne Treisman menjelaskan bahwa informasi yang memiliki daya tarik dan intensitas lebih tinggi

¹⁸ Joko Widodo, "Beatbox Sebagai Media Kreativitas Musik," *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 2 (November 2022): 171–81, <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i2.2130>.

¹⁹ Widodo.

cenderung lebih mudah diproses oleh individu²⁰, Oleh karena itu, kehadiran *beatbox* dalam mendongeng membantu anak yang awalnya kurang memperhatikan menjadi lebih terlibat dan tertarik dalam alur cerita.

Beatbox juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat anak terhadap cerita yang disampaikan. Variasi bunyi yang dihasilkan menciptakan asosiasi antara suara dan makna cerita, sehingga informasi menjadi lebih mudah dikenali dan diingat²¹. Hal ini sejalan dengan pandangan Anne Treisman bahwa informasi yang relevan dan menonjol akan lebih mudah tersimpan dalam memori. Misalnya, penggunaan efek suara tertentu untuk menggambarkan karakter atau situasi dalam cerita dapat membantu anak memahami alur sekaligus mengingat bagian-bagian penting dari dongeng tersebut.

Penerapan ini dapat dilihat pada praktik mendongeng yang dilakukan oleh Kak Al di Purwokerto. Dalam kegiatan tersebut, *beatbox* digunakan sebagai pengiring cerita untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan interaktif. Anak-anak tidak hanya mendengarkan isi cerita, tetapi juga tertarik pada variasi suara yang dihasilkan, bahkan beberapa di antaranya mencoba menirukan bunyi *beatbox*. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih bahasa anak, khususnya dalam aspek fonologis dan ekspresif, karena mereka terlibat aktif dalam produksi bunyi.

Penggunaan *beatbox* dalam mendongeng juga dapat dipahami sebagai

²⁰ A. M. Treisman, "Selective Attention in Man.," *British Medical Bulletin* 1, no. 20 (1964): 12–16, <https://psycnet.apa.org/record/1964-07257-001>.

²¹ Treisman.

bentuk scaffolding dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Lev Vygotsky. *Beatbox* berfungsi sebagai dukungan sementara yang membantu anak memahami cerita melalui bantuan ritme, intonasi, dan efek suara. Dengan demikian, anak lebih mudah menangkap makna, mengenali kosakata baru, serta mengembangkan kemampuan bahasa reseptif mereka sebelum akhirnya mampu memahami secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Kak Al yang menggunakan *beatbox* sebagai melodisasi dongeng, yaitu teknik-teknik yang digunakan Kak Al, pemanfaatan *beatbox* oleh Kak Al untuk memperkaya bahasa dalam mendongeng dan bagaimana peran *beatbox* dalam mendukung pengalaman mendongeng pada bahasa reseptif anak usia dini. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai melodisasi *beatbox* Kak Al dalam mendongeng untuk memperkaya bahasa anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan *beatbox* oleh Kak Al untuk memperkaya bahasa anak dalam mendongeng?
2. Bagaimana peran *beatbox* dalam mendukung pengalaman mendongeng pada bahasa reseptif anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemanfaatan *beatbox* oleh Kak Al untuk memperkaya bahasa

anak dalam mendongeng

2. Menganalisis peran *beatbox* dalam mendukung pengalaman mendongeng pada bahasa reseptif anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka manfaat penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam kajian pendidikan anak usia dini

2. Manfaat praktis

Peneliti dapat memberikan tawaran tentang alternatif mendongeng yang dapat menarik perhatian dan mengembangkan bahasa anak

3. Manfaat keilmuan

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian berikutnya dan memperkaya kajian tentang mendongeng.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kak Al memanfaatkan *beatbox* sebagai elemen kreatif dalam mendongeng untuk menarik perhatian anak-anak dan menciptakan suasana yang hidup. *Beatbox* tidak hanya menjadi latar suara (*sound effect*) yang membuat cerita lebih menarik, tetapi juga menjadi media untuk memperkenalkan kosakata baru dan membangun asosiasi antara suara dan makna. Dalam proses ini, anak-anak mendengar berbagai bunyi yang dipadukan dengan narasi cerita, yang kemudian merangsang imajinasi mereka dan memperluas pemahaman bahasa. Penggunaan *beatbox* juga memicu rasa ingin tahu anak terhadap kata-kata dan suara, sehingga mereka lebih aktif mendengarkan dan menyerap bahasa yang digunakan dalam cerita.

Beatbox berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini karena membantu mereka memahami makna melalui bunyi dan konteks. Anak-anak usia dini sangat sensitif terhadap suara dan ritme. Dengan *beatbox*, Kak Al menyajikan cerita dengan intonasi dan ritme yang beragam, yang membantu anak mengenali struktur kalimat, intonasi pertanyaan, penekanan kata, dan emosi yang terkandung dalam cerita. Ini mendukung perkembangan pemahaman anak terhadap bahasa lisan. *Beatbox* juga menjembatani antara ekspresi verbal dan non-verbal, sehingga anak dapat

menangkap makna tidak hanya dari kata-kata, tetapi juga dari nuansa suara. Hal ini sangat penting dalam tahap awal perkembangan bahasa reseptif, karena mereka sedang belajar menghubungkan bunyi dengan makna.

Pemanfaatan *beatbox* oleh Kak AI menunjukkan bahwa pendekatan seni vokal inovatif dapat memperkaya kegiatan mendongeng di lembaga PAUD. Guru atau pendidik dapat mengintegrasikan unsur ritmis seperti *beatbox* sebagai media stimulus auditori yang membantu anak memahami bahasa secara lebih menyenangkan dan komunikatif. *Beatbox* terbukti efektif dalam menarik perhatian, menciptakan atmosfer cerita yang hidup, serta memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata dan struktur kalimat.

Beatbox tidak hanya memperkuat pengalaman mendengar (*auditory experience*), tetapi juga berperan sebagai scaffold bagi anak dalam memahami konteks dan makna kata. Pengalaman mendongeng yang didukung *beatbox* memperkaya aspek reseptif dengan membantu anak mengasosiasikan suara, ritme, dan intonasi dengan emosi dan pesan moral dalam cerita. Ini mempercepat pemahaman mereka terhadap bahasa sehari-hari dan konsep abstrak melalui pengalaman multisensoris.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru dan Pendidik PAUD

Disarankan agar guru mulai mengeksplorasi penggunaan teknik vokal kreatif seperti *beatbox* dalam kegiatan mendongeng di kelas. Guru dapat mengikuti pelatihan sederhana atau belajar dari pendongeng seperti Kak Al untuk memahami bagaimana ritme, suara, dan intonasi dapat menjadi alat bantu dalam menarik perhatian anak dan memperkuat pemahaman bahasa mereka.

2. Bagi Pendongeng Anak

Pendongeng profesional dapat mempertimbangkan *beatbox* sebagai elemen artistik yang bernilai edukatif tinggi. Penggunaan *beatbox* tidak hanya menciptakan hiburan, tetapi juga membuka ruang partisipasi aktif anak melalui call-and-response, peniruan suara, dan pelibatan emosional yang mendalam dalam alur cerita.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas Literasi Anak

Lembaga pendidikan atau komunitas yang bergerak di bidang literasi anak dapat mengadakan workshop atau pelatihan mendongeng dengan pendekatan *beatbox*. Ini penting sebagai upaya diversifikasi metode bercerita yang lebih inklusif, kreatif, dan menyentuh berbagai gaya belajar anak, terutama auditori dan kinestetik.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam pengaruh

beatbox terhadap perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak usia dini. Penelitian ini dapat melibatkan desain eksperimen yang mengukur kemampuan pemahaman kata, perhatian, dan respons afektif anak sebelum dan sesudah sesi mendongeng berbasis *beatbox*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, and Intan Maulida Qorry' Aina. "Perkembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *WALADI* 1, no. 2 (December 2023): 29–41. <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i2.269>.
- Amrina, Nazwa, and Astuti Darmayanti. "Strategi Perkembangan, Indikasi Penerimaan, Dan Publikasi Hasil Reservasi Bahasa Anak." *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 2, no. 2 (June 2024): 209–18. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.436>.
- Arlen Orlando Lukas, . "Kajian Vokal *Beatbox* Pada Musik EDM Di Tingkat Basic-Intermediate Sekolah *Beatbox* Indonesia." Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Blaylock, Reed, Ramida Phoolsombat, and Kaila Mullady. "Speech and *Beatboxing* Cooperate and Compromise in Beatrhyming." *Frontiers in Communication* 8 (December 14, 2023): 1253817. <https://doi.org/10.3389/FCOMM.2023.1253817/BIBTEX>.
- Clark, James M., and Allan Paivio. "Dual Coding Theory and Education." *Educational Psychology Review* 3, no. 3 (September 1991): 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076/METRICS>.
- Dewi, Ni Wayan Risna. "Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (July 2020): 101–8.
- Estari, Aan Withi. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 3 (November 2020): 1439–44. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): 130–38.

<https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

Fauziddin, Moh, and Zulfah Asni. “Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Curricula : Journal of Teaching and Learning* 1, no. 3 (January 2017). <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i3.1277>.

Fuadah, Munawarotul, Dinda Rizki Tiara, and Eriqa Pratiwi. “Pengaruh Dongeng Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun.” *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (June 2022): 301–9. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974>.

Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press, 2020.

Hasiana, Isabella. “Studi Kasus Anak Dengan Gangguan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif.” *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 1, no. 1 (May 2020): 59–67. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2296>.

Hasyim, Syarif. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma’had Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola,” December 28, 2022.

Isna, Aisyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2, no. 1 (December 2019): 62–69. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140.

Latif, Muhammad Abdul. *The Miracle of Story Telling*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.

Lestari, Syamsidar. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini,” February 2023.

Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1, no. 2 (January 2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

Miller, Ronald. *Vygotsky in Perspective*. Cambridge University Press. Cambridge,

2011.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=uCFEW1T_k3cC&oi=fnd&pg=PR7&dq=vygotsky+theory&ots=Re4C-SSwST&sig=_lSr_vLgcRABh_C7FW_H5RXHMk&redir_esc=y#v=onepage&q=vygotsky theory&f=false.

Mustadi, Ali, and Puguh Ardianto Iskandar M.Pd. *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. UNY Press, 2021.

Nur Aziza, -, Hj Herlina, and A Sri Wahyuni Asti. “Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi PG-PAUD Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya* 3, no. 2 (February 2023): 26–37.

Nurmawahda, Nila. “Implementasi Metode Mendongeng Kak Awam Prakoso Dalam Menyampaikan Pesan Moral Pada Anak Usia Dini,” August 14, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46847>.

Nurrizalia, Mega, and Yanti Karmila Nengsih. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Bening Media Publishing, 2022.

Oktaviani, Maya, Annisa Widya Novitasari, Glosalalia, Madinatuzzahra, and Nur Aulia. “Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 8, no. 02 (October 2021): 153–63. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.04>.

Parisse, Christophe. “New Perspectives on Language Development and the Innateness of Grammatical Knowledge.” *Language Sciences* 27, no. 4 (July 1, 2005): 383–401. <https://doi.org/10.1016/J.LANGSCI.2004.09.015>.

Puspita, Ririn Dwi, Jenny Dian Lestari, Rahmah Permata, Loliek Kania Atmaja, and Ajat Manjato. “Membentuk Karakter Anak Melalui Dongeng ‘Pohon Apel Yang

- Tulus' Di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.” *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 64–68. <https://doi.org/10.36085/almaun.v1i2.4752>.
- Putri, Diana. “Pengembangan Media Boneka Tangan Karakter Ganda Untuk Menstimulus Perkembangan Bahasa Ekspresif.” Skripsi, UIN Ar-raniry, 2021.
- Saadah, Umiliya. “Story Telling Konten Pemberitaan Di Media Sosial Tiktok (Studi Kasus Akun Tiktok Influencer).” Skripsi, Universitas Sangga Buana YPKP, 2023.
- Siegel, Alexander W., Paula Cuccaro, Jeffrey T. Parsons, Julie Wall, and Armin D. Weinberg. “Adolescents’ Thinking About Emotions and Risk-Taking.” *Mechanisms of Everyday Cognition*, October 24, 2018, 155–75. <https://doi.org/10.4324/9781315789095-9>.
- Silverstein, Michael. *Language in Culture: Lectures on the Social Semiotics of Language*. Cambridge University Press, 2022.
- Siregar, Ayu Lestari. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Darul Ulum Kota Padangsidempuan,” July 24, 2024.
- Sutton, Ann, Natacha Trudeau, Jill P. Morford, and Martine M. Smith. “Expressive and Receptive Use of Speech and Graphic Symbols by Typically Developing Children: What Skills Contribute to Performance on Structured Sentence-Level Tasks?” *International Journal of Speech-Language Pathology*, March 2021.
- Treisman, A. M. “Selective Attention in Man.” *British Medical Bulletin* 1, no. 20 (1964): 12–16. <https://psycnet.apa.org/record/1964-07257-001>.
- Ulwiyah, Imaratul, and Arifah Nurhadiyati. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penerimaan Bahasa Reseptif Anak Tunarungu.” *Journal on Education* 6, no. 2 (January 2024): 10899–908. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4881>.
- Ummairoh, Elok, Alfiatul Azhariyah, and Endah Triwusudaningsih. “Sejarah Pengertian Psikologi Perkembangan Dan Teori Perkembangan Anak.” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 2023): 106–

19. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.296>.

Veryawan, Veryawan, and Jellysha Jellysha. “Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Kata Orak-Arik.” *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (July 2020): 13–22. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1455>.

Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (June 2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

Widodo, Joko. “Beatbox Sebagai Media Kreativitas Musik.” *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 2 (November 2022): 171–81. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i2.2130>.

Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I. Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiq, Suparman, and Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Woolstencroft, Sam. “An Independent Research Study Into The Effect of *Beatboxing* On The Skill and Enjoyment of Young People in Phonics | PDF | Phonics | Ethnography.” *Primary Education* 1, no. 2 (2012). <https://id.scribd.com/document/379854528/An-Independent-Research-Study-Into-the-Effect-of-Beatboxing-on-the-Skill-and-Enjoyment-of-Young-People-in-Phonics>.